

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan ciri jati diri suatu bangsa. Dengan bahasa orang dapat mengenali kelompok masyarakat, dan dapat mengenali kepribadian dan perilaku masyarakat penuturnya. Aktifitas dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari bahasa, karena bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama. Tidak bisa dibayangkan apabila manusia tidak dikaruniai bahasa oleh sang maha pencipta. Al Ghulayaini (2008: 3) mengatakan

اللُّغَةُ الْفَاعِلُ يَعْبُرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ مَقَاصِدِهِ

“Bahasa adalah lafadz-lafadz yang digunakan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka”.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting untuk dikuasai dengan baik oleh anggota masyarakat. Melalui pemakaian bahasa yang baik dan benar, seseorang dapat terjalin komunikasi dengan lawan bicaranya dengan baik dan benar pula. Penguasaan bahasa yang baik dan benar, bukan suatu hal yang diberi, tetapi sesuatu hal yang diusahakan, yaitu melalui pembelajaran dan pembiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sayangnya banyak orang yang tidak memperhatikan bahasa dikarenakan dipengaruhi faktor linguistik dan faktor sosial.

Dalam Oxford Dictionery of English (2012: 898), Linguistik merupakan studi ilmiah dalam bahasa dan strukturnya. Ada beberapa cabang khusus linguistik diantaranya, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik histori komparatif. Landasan cabang linguistik untuk penelitian ini, penulis memilih sosiolinguistik sebagai landasaannya. Sosiolinguistik pada dasarnya berasal dari dua bagian ilmu yaitu sosiologi dan linguistik, yang mempelajari tentang terkaitan bahasa dengan penggunaannya di lingkungan masyarakat. Sosiologi lebih mendalami tentang manusia di dalam masyarakat juga cara bersosial di dalamnya. Sedangkan linguistik membahas mengenai bahasa.

Kontak bahasa adalah salah satu pembahasan yang terdapat dalam sosiolinguistik. Kontak bahasa merupakan segala kejadian yang berkaitan antara bahasa yang mengakibatkan pergantian penggunaan bahasa oleh penutur dalam lingkungan sosial. Adanya kontak bahasa itu sendiri, ketika seseorang masuk ke dalam wilayah atau lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa berbeda sehingga menjadi tarik ulur antara bahasa pendatang dengan bahasa penduduk asli. Peristiwa atau gejala tersebut muncul dalam wujud kedwibahasaan (bilingualisme) dan diglosia (Warsiman, 2014:85).

Bahasa Indonesia digunakan secara lisan dan tulisan, namun di sisi lain bahasa Indonesia yang digunakan masih mengandung unsur-unsur bahasa ibu dan bahasa asing baik dari segi fonologi, sintaksis maupun semantik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebahasaan dan faktor lingkungan (nonbahasa) yang menjadikan penggunaan bahasa Indonesia terkadang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya. Situasi kebahasaan ini menggambarkan bahwa telah terjadi kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa lain. Dalam peristiwa kontak bahasa pada masyarakat bilingual sering terdapat peristiwa kebahasaan yang merupakan objek kajian sosiolinguistik yaitu alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Pentingnya penelitian ini didasarkan pada tuntutan bahwa dalam konteks pembelajaran berbahasa yang baik adalah berbahasa yang sesuai kaidah. Hal tersebut dipertegas oleh Chaer dan Agustina (2010: 165) yang menyatakan bahwa di lihat dari segi kemurnian bahasa interferensi pada tingkat apapun merupakan penyakit sebab merusak bahasa sehingga perlu dihindari. Selain itu, alih kode dan campur kode merupakan kesalahan di dalam berbahasa.

Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia, baik dari segi budaya dan wisata yang menakjubkan, berbeda dengan negara lain menjadi daya tarik bagi negara asing datang ke Indonesia. Dengan kedatangan warga negara asing ke Indonesia, maka ragam dialek, gaya bahasa dan variasi-variasi bahasa semakin berkembang dan meluas di masyarakat Indonesia. Warga negara asing mempelajari bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia, begitu pula dengan masyarakat Indonesia mempelajari bahasa asing agar dapat

berkomunikasi dengan orang asing. Dalam pembiasaan berkomunikasi dengan warga asing tersebut beberapa sekolah membuka jurusan bahasa asing untuk dapat diaplikasikan di masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan para turis.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan sekolah berbasis asrama menjadi bagian dari kurikulum secara intra dan ekstrakurikuler. Hal ini bisa ditemukan di SMP AL-'IZZ Sukabumi yang merupakan sekolah berbasis asrama atau biasa disebut dengan *pesantren*. Semua siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama selama 24 jam. Kurikulum asrama yang mewajibkan para siswa menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan teman, pengurus dan ustadz mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode ke dalam tuturannya baik di lingkungan asrama ataupun luar asrama.

Observasi awal yang dilakukan adalah menyimak percakapan siswa di masjid, lapangan dan kantin sekolah, terdapat percakapan yang terdengar alih kode dan campur kode terutama dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Inggris. Selain itu, wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia menuturkan siswa SMP AL-IZZ memiliki keterbatasan dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang paling menarik adalah siswa mengaplikasikan bahasa Indonesia dengan bahasa lainnya dalam tulisan di media sosial.

Dewasa ini, penyebaran virus Corona (*covid-19*) yang melanda seluruh dunia sejak awal tahun 2020, pengguna media online meningkat, begitu pula dengan pengguna media sosial. Manusia memanfaatkan media sosial dengan beragam tujuan yaitu untuk media berekspresi, berbisnis, mendapatkan ilmu pengetahuan, hiburan dan wadah untuk interaksi sosial dengan pengguna lainnya secara *online*. Interaksi di media sosial tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga baik anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua menggunakan media sosial dalam interaksi sehari-harinya. Jenis sosial media yang tidak asing digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *twitter*, *tiktok*, *Youtube*, *instagram*, *zoom*, *WhatsApp* dan *facebook*.

Sementara itu berdasarkan observasi awal, *facebook* merupakan sosial media yang paling diminati oleh siswi SMP AL-'IZZ. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran secara online dengan meningkatnya unggahan status *facebook* selama diberlakukan belajar di rumah.

Menariknya siswa SMP AL-'IZZ mengaplikasikan bahasa Indonesia dengan bahasan daerah, bahasa Inggris dan bahasa Arab ketika menggunakan media sosial sehingga terdapat campur kode dalam penulisannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa campur kode yang digunakan siswa pada status *facebook* beragam bentuknya siswa menggunakan campur kode pada bentuk kata, frasa, klausa, baster dan idiom. Bentuk-bentuk campur kode yang digunakan tidak luput dari faktor latar belakang siswa dan faktor bahasa. Baik secara sadar ataupun tidak sadar masyarakat akan menunjukkan penguasaan multibahasanya di media sosial, hal inilah yang menjadikan campur kode banyak ditemukan di media sosial. Pembahasan mengenai campur kode biasanya tidak luput dengan alih kode, namun pada penelitian ini hanya peristiwa campur kode saja yang akan di bahas, karena objek penelitiannya adalah status *facebook* dimana pada status *facebook* tidak terdapat peralihan ragam bahasa satu keragam bahasa lain.

Penelitian sebelumnya yang menganalisis mengenai alih kode dan campur kode dilakukan oleh Vika Aprilia (2010) dengan judul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Baby Don't Cry oleh Namie Amuro*. Aprilia menjelaskan bahwa penguasaan bahasa dapat mendorong penggunaan berbagai bahasa dengan maksud dan tujuan tertentu, maka pada saat itulah peristiwa alih kode dan campur kode terjadi. Penelitian ini menganalisis jenis dan penyebab alih kode dan campur kode yang terdapat pada lirik lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro. Berdasarkan analisisnya bahwa dalam lirik lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro terdapat satu jenis alih kode yaitu alih kode ekstern dengan penyebab penutur, lawan tutur dan hadirnya orang ketiga. Sedangkan jenis campur kode pada lirik lagu tersebut adalah campur kode ke luar (outer code-mixing). Lirik lagu tersebut melibatkan dua bahasa yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mayerni Sitepu (2007) dengan judul *Campur Kode dalam Majalah Aneka Yess*. penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada majalah *Aneka Yess* dan pengaruh campur kode terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitiannya terdapat campur kode bentuk kata, frase, klausa dan idiom. Adapun pengaruhnya terdiri dari sifat negatif (interferensi) yaitu, berpengaruh merusak bahasa dan sifat positif (integrasi) yaitu, berpengaruh menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia.

Peneliti menganalisis Campur Kode yang terdapat pada status media sosial *Facebook* SMP AL-'IZZ kelas VIII B. Peneliti akan membahas mengenai jenis-jenis campur kode yang terdapat pada status media sosial *Facebook* siswa, bentuk-bentuk campur kode tersebut dikelompokkan dalam bentuk kata, frase, baster, perulangan kata, klausa dan idiom. Selain itu peneliti membahas faktor penyebab terjadinya campur kode pada status media sosial *facebook* siswa, yaitu yang dibedakan dalam faktor nonkebahasaan dan faktor bahasa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek analisisnya, peneliti menganalisis campur kode pada status facebook, sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis campur kode pada lirik lagu dan majalah. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Analisis Campur Kode pada Status Media Sosial *Facebook* SMP AL-'IZZ kelas VIII B Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat masalah yang harus di cari jawabannya, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk campur kode dalam status *facebook* siswi SMP AL-'IZZ Sukabumi kelas VIII B Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Faktor apa yang menyebabkan campur kode dalam status *facebook* siswi SMP AL-'IZZ Sukabumi kelas VIII B Tahun Pelajaran 2019/2020 di status *facebook*?

## **C. Batasan Masalah**

Pentingnya pembatasan masalah dalam penelitian dikarenakan agar permasalahan tidak menjadi meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada

penggunaan campur kode dalam status dan keterangan postingan foto/vidio di media sosial *facebook* yang digunakan oleh kelas VIII B SMP AL-'IZZ Sukabumi pada tahun pelajaran 2019/2020, yang di unggah pada bulan April, Mei dan Juni 2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat tujuan, diantaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat di status media sosial *facebook* yang digunakan oleh kelas VIII B SMP AL-'IZZ Sukabumi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi adanya campur kode di status media sosial *facebook* yang digunakan oleh kelas VIII B SMP AL-'IZZ Sukabumi tahun pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang sociolinguistik khususnya dalam menganalisis campur kode juga memberi manfaat untuk bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk pembaca dalam pengetahuan jenis-jenis campur kode dan faktornya pada media sosial *facebook*.